

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak sekedar terfokus pada peran pemerintah, banyak sektor yang mempunyai peran dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi di era globalisasi ekonomi telah membawa pembaharuan yang cepat dan luar terhadap perekonomian. Dampak yang dirasakan adalah dimana semakin ketatnya persaingan disektor industri.

Dalam upaya untuk percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi, salah satu strategi pemerintah adalah pengembangan industri di Indonesia. Pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Pengembangan industri sendiri meliputi industri besar, sedang dan industri kecil. Sektor industri pun ikut memiliki andil dalam perkembangan perekonomian Indonesia bahkan menjadi pahlawan dalam roda penggerak dalam perekonomian selain sektor pengolahan, pertanian, listrik perdagangan, hotel dan restoran.

Definisi dari industri sendiri adalah sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang yang

memiliki nilai tambah guna mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya industri mempunyai tiga pengelompokan antara lain yaitu

1. Industri besar dimana karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, menggunakan teknologi modern dalam proses produksinya.
2. Industri menengah dimana memiliki skala usaha yang lebih kecil dengan jumlah tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang dengan teknologi yang memadai.
3. Industri kecil dimana karakteristik dari industri ini memiliki pekerja 5-19 orang, dan rata-rata tidak memiliki badan hukum. Tidak hanya industri besar saja yang mempunyai peran/ kontribusi dalam pembangunan ekonomi, namun sektor industri kecil dan sedang juga mempunyai andil yang besar terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peran dalam mengurangi pengangguran.

Peran industri kecil atau rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia karena dapat membantu membangun sebuah industri kecil tersebut tidak membutuhkan modal yang begitu besar dan mampu menyerap tenaga kerja.

Keberadaan dari industri kecil tersebut juga mempunyai peran atau kontribusi yang besar pada perkembangan perekonomian suatu daerah. Dimana dengan adanya jumlah unit usaha yang banyak akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja

diwilayah industri tersebut sehingga berpotensi mengurangi pengangguran di suatu daerah. Salah satu dari indikator untuk dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja adalah dengan melihat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja tersebut terutama dalam suatu perusahaan.

Keberadaan sektor industri kecil maupun menengah mampu menyerap tenaga kerja cukup besar sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah unit usaha dan tenaga kerja pada industri kecil di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Kecil di**  
**Indonesia Tahun 2014**

No.	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
1	Makanan	73.066.00	574.288.00
2	Minuman	1.401.00	9.534.00
3	Pengolahan tembakau	21.590.00	206.912.00
4	Tekstil	12.246.00	118.814.00
5	Pakaian jadi	50.165.00	428.053.00
6	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	12.477.00	116.956.00
7	Kayu, gabus (tidak termasuk furniture) dan anyaman dari bamboo, rotan dsj	20.729.00	157.134.00
8	Kertas dan barang dari kertas	1.160.00	9.911.00
9	Percetakan dan reproduksi media rekaman	8.295.00	68.492.00
10	Produk dari batu abra dan pengilangan minyak bumi	-	-
11	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	1.813.00	19.858.00
12	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	238.00	1.847.00

13	Karet, barang dari karet dan plastik	2.790.00	22.105.00
14	Barang galian bukan logam	33.324.00	251.014.00
15	Logam dasar	146.00	1.071.00
16	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	12.749.00	92.584.00
17	Computer, barang elektronik dan optik	134.00	1.191.00
18	Peralatan listrik	220.00	2.808.00
19	Mesin dan perlengkapan ytdl	394.00	3.393.00
20	Kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	2.042.00	15.068.00
21	Alat angkutan lainnya	903.00	6.837.00
22	furnitur	19.475.00	149.682.00
23	Pengolahan lainnya	9.031.00	64.774.00
24	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	113.00	565.00
Jumlah		284.501.00	2.322.891.00

Sumber: Diolah dari Hasil Survei Industri Mikro dan Kecil, KBLI 2009

Perkembangan sektor industri di Negara Indonesia dapat dibilang sangat fleksibel, dibuktikan dengan kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDB dimana mampu untuk peningkatan nilai tambah yang tinggi dan mampu menciptakan sekaligus memperluas lapangan pekerjaan. Pada tahun 2004-2012, industri pengolahan (migas dan non migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dimana pada tahun 2004 mencapai 28.07% dan tahun 2012 sebesar 23.98%. Meskipun mengalami penurunan, peran industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar diikuti sektor pertanian dan peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 14.44%, sektor perdagangan, hotel dan restaurant sebesar 13.90%, sektor pertambangan dan penggalan sebesar 11.78%, sektor jasa-

jasa 10.87% serta sektor kontribusi/ bangunan sebesar 10.45%. Jadi industri pengolahan memiliki andil yang besar terhadap perekonomian dan merupakan sektor unggulan (Endoy : 2014)

Dewasa ini industri mempunyai tingkat kontribusi atau peran penting dalam pembangunan industri di beberapa wilayah. Peran dari adanya industri ini diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Seperti halnya yang ada pada Kabupaten Ngawi yang mana perekonomian di Kabupaten Ngawi ditopang oleh empat sektor unggulan yaitu Sektor Petanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restaurant, Sektor Jasa-Jasa dan Sektor Industri Pengolahan. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 1.2 PDRB Kabupaten Ngawi sebagai berikut:

**TABEL 1.2**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)**

Sektor	2011	2012	2013
Pertanian	2.899.469,33	3.322.750,31	3.753.019,71
Pertambangan dan Penggalian	39.881,74	42.661,02	46.871,53
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>533.167,88</b>	<b>605.453,28</b>	<b>689.508,29</b>
Listrik, Gas, dan Air bersih	69.068,08	80.422,40	90.312,68
Bangunan	432.702,30	480.096,10	551.266,53
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2.370.210,11	2.683.243,88	3.035.453,25
Pengangkutan dan Komunikasi	233.895,04	259.033,53	294.273,31
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perubahan	446.525,64	506.001,71	568.372,57
Jasa-Jasa	1.091.282,79	1.183.458,06	1.302.314,25
<b>PDRB ADHK 2000</b>	<b>8.116.202,90</b>	<b>9.161.120,30</b>	<b>10.331.392,62</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Ngawi

Pada tabel 1.2 dapat dilihat dimana PDRB menurut ADHK 2000 pada lapangan usaha mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Dari segi jumlah PDRB dapat dilihat sektor yang paling ungu adalah sektor pertanian dimana ditahun terakhir sebesar 3.753.019,71 juta rupiah, sektor perdagangan, hotel dan restaurant ditahun terakhir menunjukkan jumlah sebesar 3.035.453,25 juta rupiah, sektor jasa-jasa ditahun terakhir sebesar 1.302.314,25 juta rupiah, dan sekrot industri pengolahan ditahun terakhir mencapai 689.508,29 juta rupiah. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Industri pengolahan dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja. Perkembangan sektor industri di Kabupaten Ngawi berjalan lambat namun terus meningkat. Jumlah industri kerajinan rumah tangga naik dari 16.533 pada tahun 2013 menjadi 16.655 pada tahun 2014 (Tabel 1.3). Sektor industri yang paling berperan adalah sektor industri barang dan kayu dan sejenisnya yakni sebesar 8642 di tahun 2014 dibandingkan dengan sektor lain seperti industri makanan, minuman dan tembakau, industri semen dan barang galian bukan logam, dan indsutri pengolahan lainnya.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Industri Kecil/Kerajinan Rumahtangga Menurut Subsektor**  
**Industri 2011-2014**

Subsektor	2011	2012	2013	2014
Industri Makanan, Minuman & Tembakau	1659	1678	1697	1790
Ind. Tekstil, Pakaian Jadi & Barang Dari Kulit	315	315	315	327
<b>Industri Brang dari kayu dan sejenisnya</b>	<b>8591</b>	<b>8633</b>	<b>8642</b>	<b>8642</b>
Industri kertas dan barang setakan	28	29	29	30
Ind. Kimia dan barang dari karet/plastic	10	11	11	14
Ind. Semen & barang galian bukan logam	1477	2477	2477	2482
Logam dasar besi & baja	317	317	317	317
Ind. Barang dari logam, mesin & Alat angkut	-	-	-	-
Industri pengolahan lainnya	2573	2871	3045	3053
jumlah	15970	16331	16533	16655

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil Menengah dan Perindustrian

Potensi kehutanan yang ada di Kabupaten Ngawi sendiri yakni mencapai 45.428.60ha hutan wilayah KPH Ngawi yang hasilnya dapat dioleh untuk meningkatkan nilai ekonomi. Dapat dilihat dari tabel 2 diatas bahwa produksi kayu hutan yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan adalah kayu jati. Pada tahun 2010 produksi kayu jati sebesar 2174.93 namun pada tahun 2011 menuju tahun 2012 produksi kayu mengalami penurunan dari 1863.29 menjadi 1308.96, kemudian mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu sebesar 5, 010.33 dan kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2014 menjadi 2758.21 penurun iini terjadi karena meningkatnya produktifitas kayu jati dan mulai mengalami pengembangan yang besar di bidang industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Adapun produksi kayu hutan rakyat yang bisa di

manfaatkan untuk mendukung adanya kerajinan kayu jati dapat dilihat dari tabel 1.4 berikut :

**TABEL 1.4**  
**PRODUKSI KAYU HUTAN RAKYAT KABUPATEN NGAWI 2010-2014 (M<sup>3</sup>)**

Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014
Kayu Pertukangan					
1. Jati	2 174.93	1 863.29	1 308.96	5 010.33	2 758.21
2. Mahoni	104.43	1 110.96	494.70	2 536.30	726.09
3. Akasia	-	8.93	1.78	141.37	113.74
4. Rimba Campur	220.56	3.09	0.79	-	1.4

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perdagangan Kabupaten Ngawi

Kegiatan industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi memiliki potensi yang cukup besar, seperti Home Industri kerajinan khas ngawi yaitu Kerajinan Kayu Jati. Dapat dikatakan penting nya faktor produksi tenaga kerja dengan banyaknya jumlah produksi kerajinan kayu jati maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja pada sektro Industri Kerajinan Kayu Jati.

Fenomena yang terjadi pada industri kerajinan kayu jati yang ada di Kabupaten Ngawi, sebagian besar pengusaha industri kerajinan kayu jati memiliki tenaga kerja yang berbeda di setiap perusahaan. Tidak hanya pada tenaga kerja saja, modal yang dipakai pada masing-masing perusahaan pun juga berbeda. Dengan adanya perbedaan yang terjadi dilapangan dipastikan jumlah produksi yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan pun akan berbeda.



Berdasarkan fenomena diatas, kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama kerja, serta mengetahui pengaruhnya terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.

#### **B. Batasan Masalah**

Penulis hanya membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi yaitu meliputi jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha. Penelitian ini dibatasi hanya 25 sampel kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam tentang industri kecil dan sedang kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Apakah hubungan antara jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha berpengaruh terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu jati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja modal terhadap hasil produksi pada industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap hasil produksi pada industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi?

3. Bagaimana pengaruh upah terhadap hasil produksi pada industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap hasil produksi pada industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah dan lama usaha terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengetahui variable mana yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu jati Kabupaten Ngawi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut “

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memperluas wawasan tentang hasil yang diteliti, sehingga dapat mengetahui sejauh mana jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi. Sehingga mampu

membandingkan antara teori yang diterima didalam studi dan kenyataan yang ada.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa yang membaca penelitian ini, dapat menjadi sumber informasi dan sebagai referensi yang telah ada serta dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi/ Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kontribusi sebagai bahan masukan bagi kalangan industri, khususnya kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.